



Keyword:

Active Learning Type Picture and Picture Learning and Achievement Motivation, Learning Outcomes

Korespondensi Penulis:

Beni Priyo Utomo:

E-mail:

ranggarajasa32@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985

ISSN (on-line): 2721-8821

Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Picture and Picture* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa

Beni Priyo Hutomo¹

¹Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang

Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

The value of IPS-Historical material under the KKM (> 75) is experienced by students of MAN 2 Pasuruan, especially Class XI. Based on the documentation study conducted by researchers, cases of low value of subjects occurred during the last 2 years period. The purpose of this study was to determine: (1) Significant Influence between Active Learning Type Picture and Picture Learning Results with Historical Subjects in Students, (2) Significant Influence between Achievement Motivation with Student Achievement Results in Historical History, and (3) Significant influence between Active Learning Type Picture and Picture Learning, Achievement Motivation with learning outcomes of Student History subjects. The research design used in this study was an experimental design. Research location in MAN 2 Pasuruan Pasuruan Regency. The study population was all students of Class XI = 204 students. While the sample was taken 50% = 102 students. Data collection by instrument / questionnaire. The instrument validity and reliability were tested. Data analysis using Anova. The results showed: (1) There was a significant influence between Active Learning Learning Picture and Picture Types with Learning Results of Historical Subjects in Class XI Students in MAN 2 Pasuruan Pasuruan Regency. Therefore, based on the calculation of the hypothesis test it appears that the calculated F value obtained was 45.310 with a significance of 0,000. Because of the significance <0.05, it can be concluded that there is a significant difference in the learning outcomes History after treatment between groups of students who learn with Active Learning learning models and groups of students who learn with Conventional learning models, (2) There is a significant influence between Motivation Achievers with the Learning Outcomes of History Subjects in Class XI MAN 2 Pasuruan, Pasuruan Regency. Based on the analysis of the second hypothesis test, it was seen that the calculated F value obtained was 12,080 with a significance of 0.001. Therefore the significance <0.05, it can be concluded that there are significant differences in the learning outcomes History after treatment between groups of students who have high achievement motivation and groups of students who have low achievement motivation, and (3) Significant influence between Active Learning Type Learning Picture and Picture, Achievement Motivation with student history learning outcomes. The analysis shows that there is no influence between active learning and achievement motivation. But partially there is an influence between learning with learning outcomes and there is an influence between learning motivation with learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran siswa. Pendidikan pada masa sekarang memerlukan adanya pembaharuan di bidang strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk

mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan model pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik. Materi mapel sejarah yang ditetapkan pemerintah sebenarnya cukup ideal, sayangnya penjabaran operasionalnya masih perlu ditata. Dengan berdasar pada tujuan dan mempertimbangkan apa yang dipelajari, setidaknya para guru dan pihak terkait harus tergugah untuk mengambil langkah-langkah yang dapat menjamin tercapainya tujuan pembelajaran sejarah (Sayono, 2013).

2. METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen semu (*quasi experiment*). Rancangan eksperimen semu digunakan dalam penelitian ini sebab tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang diduga mempengaruhi perlakuan dan dampak dari perlakuan. Dalam penelitian ini semua kelompok mendapat perlakuan, kelompok pertama menggunakan pembelajaran *active learning* tipe *picture and picture* dan kelompok kedua menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI di MAN 2 Pasuruan.

Tabel 1. Jumlah Populasi

Kelas	Populasi
XI-Bahasa	32
XI-IPA 1	32
XI-IPA 2	38
XI-IPA 3	30
XI-IPS 1	30
XI-IPS 2	40
Jumlah	204

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara sampel acak, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proporsi, sampel kuota, sampel kelompok dan sampel kembar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dan mengingat bahwa populasi dalam penelitian ini (Tabel 3.1) jumlahnya 204 siswa, atau lebih dari 100, maka 50% diambil sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah sebagaimana Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Kelas	Populasi	Prosentase	Jumlah Sampel
1	XI-Bahasa	32	50% x 32 =	16
2	XI-IPA 1	32	50% x 32 =	16
3	XI-IPA 2	38	50% x 38 =	17
4	XI-IPA 3	30	50% x 30 =	15
5	XI-IPS 1	30	50% x 30 =	15
6	XI-IPS 2	40	50% x 40 =	20
Jumlah		204		102

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, yaitu suatu teknik un-

tuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan.

Prosedur Pengolahan Data

Prosedur pengelolaan data setelah data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan:

Pengkodean Data (*Data Coding*)

Pengkodean data merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah dari kuisisioner dengan ketentuan yang ada, yakni dengan menggunakan Rating Scale (SS=5, S=4, RG=3, TS=2, dan STS=1);

Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Pembersihan data yaitu memastikan seluruh data sesuai dengan data yang sebenarnya. Misalnya jenis kelamin hanya terdiri dari dua kode yaitu kode 1 untuk laki-laki dan kode 2 untuk perempuan. Namun dalam kode yang dimasukkan tertera kode 7, maka kode ini harus dilihat kembali pada kuisisioner.

Tabulating

Tabulating adalah memasukan data kedalam tabel-tabel tertentu dan menghitungnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini tahap analisis data yang dilakukan dengan cara pengecekan dan memberikan nomor pada responden disetiap kuisisioner yang telah ada, sehingga pengolahan data terlaksana dengan jumlah yang disesuaikan. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Setelah Perlakuan

Pada analisis tersebut dapat dibedakan menjadi dua:

ANOVA Satu Faktor

Pada kasus ini uji ANOVA satu faktor digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan terhadap hasil belajar Sejarah antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Active Learning dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional serta antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Perbedaan hasil belajar Sejarah setelah perlakuan berdasarkan kelompok Model Pembelajaran:

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Setelah Perlakuan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2380,528 ^a	3	793,509	19,456	,000
Intercept	599691,359	1	599691,359	14704,040	,000
Model	1847,930	1	1847,930	45,310	,000
Motif	492,683	1	492,683	12,080	,001
Model * Motif	50,934	1	50,934	1,249	,267
Error	3996,844	98	40,784		
Total	625698,000	102			
Corrected Total	6377,373	101			

a. R Squared = ,373 (Adjusted R Squared = ,354)

besar 0,000. rhadap hasil

belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Active Learning dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional. Perbedaan hasil belajar Sejarah setelah perlakuan berdasarkan kelompok Motivasi Berprestasi:

Terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 12,080 dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

ANOVA Untuk Interaksi Dua Faktor

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara dua faktor, yaitu interaksi antara Model Pembelajaran active learning terhadap Motivasi Berprestasi.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Setelah Perlakuan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2380,528 ^a	3	793,509	19,456	,000
Intercept	599691,359	1	599691,359	14704,040	,000
Model	1847,930	1	1847,930	45,310	,000
Motif	492,683	1	492,683	12,080	,001
Model * Motif	50,934	1	50,934	1,249	,267
Error	3996,844	98	40,784		
Total	625698,000	102			
Corrected Total	6377,373	101			

a. R Squared = ,373 (Adjusted R Squared = ,354)

Terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 1,249 dengan signifikansi sebesar 0,267. Oleh karena signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak ada interaksi yang signifikan antara Model Pembelajaran active learning dengan Motivasi Berprestasi.

Dijelaskan pula bahwa: Corrected Model menyatakan jumlah sum of squares yang dihitung oleh Model ANOVA di atas sebesar 2380,528. Corrected Total menyatakan jumlah sum of squares dari variabel Hasil Belajar Sejarah (sebagai variabel dependen) sebesar 6377,373. Error menyatakan jumlah sum of squares yang tidak dihitung oleh Model ANOVA di atas yaitu selisih Corrected Total dan Corrected Model $6377,373 - 2380,528 = 3996,845$

Dengan membandingkan Corrected Total dengan Corrected Model, sebagai berikut:

$$= \frac{2380,528}{6377,373} \times 100\% = 37,328\%$$

Terlihat bahwa 37,328% dari jumlah sum of squares yang dapat dijelaskan oleh Model active learning. Sehingga $100\% - 37,328\% = 62,672\%$ yang tidak dapat dijelaskan oleh Model active learning. Berdasarkan uji hipotesis tersebut di atas, maka dengan melihat hipotesis yang telah dirumuskan yaitu:

- Hipotesis pertama: “Ada perbedaan hasil belajar Sejarah antara model pembelajaran *active learning* dan model pembelajaran konvensional siswa Kelas XI MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan,” terbukti diterima. Oleh karena
- Hipotesis kedua: “Ada perbedaan hasil belajar Sejarah antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah siswa Kelas XI MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan.”
- Hipotesis ketiga: “Ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sejarah siswa Kelas XI MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan.”

Setelah dilakukan uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama yang merumuskan: “Ada perbedaan hasil belajar Sejarah antara strategi pembelajaran *active learning* dan model pembelajaran konvensional siswa Kelas XI MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan,” terbukti diterima. Oleh karena, berdasar penghitungan uji hipotesis terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 45,310 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Active Learning dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional.
- Hipotesis kedua yang merumuskan: “Ada perbedaan hasil belajar Sejarah antara motivasi berprestasi tinggi dan motivasi berprestasi rendah siswa Kelas XI MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan,” terbukti diterima. Oleh karena, berdasarkan analisis uji hipotesis kedua terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 12,080 dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.
- Hipotesis ketiga: “Ada interaksi antara model pembelajaran *active learning* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Sejarah siswa Kelas XI MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan,” berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ini tidak diterima. Oleh karena, dari hasil analisis dapat disimpulkan tidak ada interaksi yang signifikan antara Model Pembelajaran *active learning* dengan Motivasi Berprestasi.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ini tidak diterima. Oleh karena, dari hasil analisis dapat disimpulkan tidak ada interaksi yang signifikan antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi.

Hasil uji hipotesis pertama di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran dengan hasil belajar. Demikian juga hasil uji hipotesis kedua, yang membuktikan bahwa motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Tetapi hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa model pembelajaran tidak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis di atas yang menunjukkan bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 1,249 dengan signifikansi sebesar 0,267. Oleh karena signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada interaksi yang signifikan antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi.

Dengan demikian secara pembuktian uji hipotesis secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara model pembelajaran, motivasi berprestasi dengan hasil belajar. Tetapi secara parsial terhadap pengaruh antara model pembelajaran dengan hasil belajar. Berdasarkan penghitungan uji hipotesis terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 45,310 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Active Learning dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional.

Sedangkan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa, berdasarkan analisis uji hipotesis kedua terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 12,080 dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, maka dapat dikemukakan simpulan-simpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Picture and Picture* dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa Kelas XI di MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan. Oleh karena, berdasar penghitungan uji hipotesis terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 45,310 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disim-

pulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Active Learning dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran Konvensional.

Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI MAN 2 Pasuruan Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan analisis uji hipotesis kedua terlihat bahwa harga F hitung yang diperoleh sebesar 12,080 dengan signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Sejarah setelah perlakuan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah.

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran *Active Learning* Tipe *Picture and Picture*, Motivasi Berprestasi dengan hasil belajar mata pelajaran Sejarah Siswa. Hasil analisis menunjukkan tidak ada pengaruh antara pembelajaran active learning dengan motivasi berprestasi. Tetapi secara parsial ada pengaruh antara pembelajaran dengan hasil belajar dan ada pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Saran

Hasil dan temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengawas sekolah sebagai umpan balik bagi pelaksanaan tugas-tugas pembinaan kepada kepala sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di dalam wilayah pembinaannya. Hasil penelitian ini perlu didokumentasikan oleh Kepala Sekolah dalam rangka untuk referensi/rujukan tentang model-model pembelajaran yang secara signifikan berpengaruh untuk pencapaian hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik bagi guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah di MAN 2 Pasuruan, bahwa ada variabel-variabel yang memberikan sumbangan yang positif bagi pencapaian hasil belajar siswa, yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan motivasi berprestasi siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T.A., Sodik, I. & Suryadi, A. (2014). Kendala-kendala Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial di SMA Negeri Kota Semarang. *Paramita*, Vol. 24 No. 2 – Juli 2014 (ISSN: 0854-0039) Hlm. 266-276.
- Andartati, S. Susanti, & V. Andriani. (2013). Pengaruh Kemampuan Intelektual (IQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Labschool Rawamangun. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1) 1-24.
- Burhanuddin, M. & Sodik, I. (2018). Kendala Guru Sejarah dalam Kurikulum 2013 Menggunakan Pendekatan Saintifik di SMK Negeri 7 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6 (1), 2018: p.89-102.
- Dewati, R. (2018). *Improving IPS Learning Prestation With Picture and Picture Model Assisted Method Singing In VII SMP Negeri 2 Saradan Madiun*. *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 3, No. 1, Juni 2018.
- Dewi, N. P., Margunayasa, I. G., & Kusmariyatni, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD. (Dewi, Margunayasa, & Kusmariyatni, 2017) 5(2).
- Fauzi, R. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SPN 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 3 (3): 72-78.
- Fauzi, R., Sri Dwiastuti, & Harlita. (2011). Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. *Pendidikan Biologi*, Volume 3, Nomor 3, Halaman 72-78.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Heriyanto. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan. *PEDAGOGIA*, Vol. 3, No. 1, Februari 2014: halaman 10-18.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, D. (2014). Permainan Tradisional dan Kearifan Lokal Kampung Dukuh Garut Selatan Jawa Barat. *Jurnal Academica Fisip Untad*, 5 (2), 1057-1070.

- Hurclock, E.B. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istanti, A.W. & H.A. Triwidjaja. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Pembelajaran IPA Anak Tunagrahita SDLP. *Jurnal P3LB*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2014: 1669-174.
- Istarani. (2011). 58 Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran. Medan: Media Persada.
- Jaya, P., Putra, A., & Darsana. (2014). Model Pembelajaran Picture and Picture Berpengaruh Berbantuan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Gugus Budi Utomo. e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Nasional, 1-9.
- Kurniasih, L., & Saini, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013-Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Kata Pena.
- Riyono, B. & Amin Retnoningsih. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Strategi Inkuiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 4 (2) (2015).
- Rosana, L.N. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 3 No. 1 Januari – Juni 2014.
- Rumini. (2015). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Metode Picture and Picture pada Konsep Daur Hidup. *EDUSCOPE*, Vol. 1 No. 1 Juli 2015.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sabillilah, I., Nuriah, T. & Umasih. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 4 Karawang. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6 No. 1 Januari 2017.
- Saktyowati, D.O. (2011). *Meningkatkan Mutu Pendidik dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Ghina Walafafa.
- Sardiman, A.M. (2014). *Motivasi dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sayono, D. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari Pragmatis Ke Idealis. *Sejarah dan Budaya*, Tahun Ketujuh, Nomor 1, Juni 2013.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.